p-ISSN : 2337-5752
e-ISSN : 2720-9660

Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)
Vol. 12 No. 2 (2024)

HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* AKADEMIK DAN MOTIVASI AKADEMIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN EKONOMI

Nilam Septi Ariria Rachmawati[1], Eka Indah Nurlaili[2]
[1]Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia, nilamsepti.20033@mhs.unesa.ac.id
[2] Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia, ekanurlaili@unesa.ac.id

DOI
https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p297-307

Article history
Received
2 February 2024
Revised
14 March 2024
Accepted
26 March 2024

How to cite
Rachmawati, N.S.A. & Nurlaili, E.I.. (2024). Hubungan *Self-Efficacy* Akademik dan Motivasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 12(2),* 297-307
https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p297-307

Kata Kunci: *Self-Efficacy* Akademik, Motivasi Akademik, Hasil Belajar Ekonomi

Keywords: *Academic Self-Efficacy, Academic Motivation, Economic Learning Outcomes*

Corresponding author
Nilam Septi Ariria Rachmawati
nilamsepti.20033@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meganalisis hubungan *self-efficacy* akademik dan motivasi akademik secara persial maupun simultan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 12 Surabaya pada mata pelajaran ekonomi. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan fokus pada analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi penelitian terdiri dari 365 siswa, dengan sampel sebanyak 191 siswa yang dipilih menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik secara persial maupun simultas terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hubungan yang positif signifikan antara *self-efficacy* akademik dan hasil belajar ekonomi siswa ditunjukkan dari nilai *sig*. 0,000 < 0,05. Semakin tinggi tingkat *self-efficacy* akademik siswa, semakin besar mereka mencapai hasil belajar ekonomi yang lebih baik. Namun, terdapat hubungan signifikan dan negatif antara motivasi akademik dengan hasil belajar ekonomi siswa ditunjukkan dari nilai *sig*. 0,000 < 0,05. Artinya, semakin tinggi tingkat motivasi akademik siswa, semakin rendah mereka mencapai hasil belajar ekonomi yang baik.

Abstract

The aim of this study is to analyze the partial and simultaneous relationships between academic self-efficacy and academic motivation towards the learning outcomes of 10th-grade students at SMA Negeri 12 Surabaya in the subject of economics. A quantitative approach is utilized in this research, with a focus on descriptive analysis and multiple linear regression. Data collection method involves the use of questionnaires. The research population consists of 365 students, with a sample size of 191 students selected using the Simple Random Sampling method. The analysis results indicate that there is a significant partial and simultaneous influence on student learning outcomes. A significant positive relationship between academic self-efficacy and economics learning outcomes of students is shown by the value of sig. 0.000 < 0.05. The higher the level of academic self-efficacy of students, the greater their achievement in economics learning outcomes. However, there is a significant negative relationship between academic motivation and economics learning outcomes of students, indicated by the value of sig. 0.000 < 0.05. This means that the higher the level of academic motivation of students, the lower their achievement in economics learning outcomes.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Peran pendidikan dalam suatu negara sangatlah penting dan meliputi berbagai bidang yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan dan kemajuan suatu negara. Pendidikan memberikan individu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai, yang menjadikan mereka sebagai sumber daya manusia berkualitas. Kualitas pendidikan dapat dilihat melalui pencapaian belajar siswa yang tercermin dalam hasil belajar mereka (Valentin & Hadi, 2018). Meskipun demikian, sejumlah permasalahan pendidikan masih terus muncul dan sulit untuk diselesaikan, termasuk rendahnya kualitas pendidikan, terutama dalam hal pencapaian hasil belajar siswa (Sihaloho, 2018). Menurut Pingge & Wangid (2016) & Salsabila et al. (2023) pencapaian belajar terkait dengan transformasi yang terjadi pada siswa, mencakup perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Atau sederhananya hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan dalam diri siswa sebagai akibat dari pengalaman belajarnya (Julyanti, 2021).

Dalam dunia pendidikan, motivasi akademik dan *self-efficacy* akademik merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil belajar siswa (Monika & Adman (2017); Sari et al. (2021); dan Teguh Pambudi et al. (2022). Sehingga peran *self-efficacy* dan motivasi belajar siswa sangat diperlukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik (Monika & Adman, 2017). Siswa akan dihadapkan pada berbagai tugas akademik yang diberikan oleh guru untuk mengevaluasi kemajuan mereka selama proses pembelajaran, aspek keyakinan mereka terhadap kemampuan untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut menjadi penting. Keyakinan ini pada dasarnya merupakan *self-efficacy* akademik, yang memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan akademis siswa. Namun, kenyataannya, masih ada banyak siswa yang mengalami *self-efficacy* akademik rendah karena kurangnya kepercayaan dan keyakinan dalam kemampuan mereka sendiri untuk menghadapi tantangan pembelajaran (Sihaloho, 2018). Arslantaş (2021) "salah satu konsep penting dalam mengubah kepercayaan pada diri menjadi hasil nyata adalah motivasi". Motivasi memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran siswa. Tingkat motivasi akademik yang tinggi dapat menjadi faktor yang menentukan dalam mencapai kesuksesan dalam pembelajaran (Deci & Ryan, 2000). Adanya motivasi ini dapat mengembangkan inisiatif dan aktivitas siswa, sehingga mengarahkan pada sesuatu yang positif. Dengan demikian, keberhasilan proses pembelajaran akan terlihat saat siswa dapat mengembangkan kemandirian, memperkuat kepercayaan diri, dan meningkatkan tingkat motivasi mereka (Rusli et al., 2021).

Studi yang dilakukan oleh Susanti (2016) dan Utari & Senen (2018) menunjukkan bahwa adanya *self-efficacy* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Ini berarti semakin tinggi tingkat *self-efficacy* akademik, semakin baik pula hasil belajar yang dicapai siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihaloho (2018), yang juga menegaskan bahwa *self-efficacy* akademik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi. Sedangkan studi yang dilakukan oleh Aprillianti & Dewi (2022) menemukan bahwa ada korelasi positif, meskipun lemah, antara *self-efficacy* dan prestasi belajar. Temuan serupa juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadilah & Rafsanjani (2021), yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* siswa tidak memiliki dampak pada hasil belajar ekonomi dalam pembelajaran daring. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Sudwiarrum et al. (2021) menyimpulkan bahwa pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi belajar memiliki dampak yang cukup signifikan.

Studi yang dilakukan oleh Efriza et al. (2020) dan Annauval & Ghofur (2021) menemukan hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik. Tingkat motivasi belajar yang tinggi berpotensi meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa, memungkinkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat mencapai prestasi belajar yang baik. Namun, penelitian oleh Gunawan et al. (2018) menemukan temuan yang berlawanan, dengan menyatakan bahwa motivasi tidak memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian ini tidak menjelaskan secara rinci alasan di balik temuan tersebut, sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menjelaskannya dengan lebih mendalam. Studi oleh Siregar (2023) dan Wijaya & Bukhori (2017) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa, meskipun tidak signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmania & Wahyuni (2022), yang menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sangat rendah, dengan motivasi berpengaruh secara signifikan tetapi dengan tingkat signifikansi yang rendah.

Berdasarkan pengamatan awal di SMA Negeri 12 Surabaya, terutama di kelas X, ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat *self-efficacy* akademik yang rendah. Hal ini terbukti dengan adanya kebiasaan sejumlah siswa untuk mencontek baik dalam tugas maupun ulangan harian, yang ditandai dengan adanya jawaban yang identik atau sama persis antara satu siswa dengan yang lainnya. Menurut Anitasari et al. (2021) dan Nizaar (2017) menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa, semakin tinggi kemungkinan mereka melakukan menyontek. Ini berarti ada hubungan negatif antara tingkat kepercayaan diri siswa dan perilaku menyontek, yang artinya ketika kepercayaan diri siswa

menurun, perilaku menyontek cenderung meningkat, dan sebaliknya. Akibatnya, siswa yang mengandalkan jawaban dari teman mereka akhirnya tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan (Syaifuddin et al., 2023). Sebagian siswa juga menganggap bahwa mata pelajaran ekonomi sangat membosankan. Padahal secara keseluruhan, mempelajari ekonomi pada tingkat SMA memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk memahami dunia ekonomi yang kompleks dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan kesempatan dalam kehidupan dimasa yang akan datang. Hal ini, menyebabkan rasa keingintahuan dalam mempelajari pelajaran ekonomi siswa menjadi rendah. Siswa juga cenderung menyelesaikan tugas hanya untuk memperoleh nilai, mendapat pujian dari guru, dan menghindari hukuman.

Rendahnya motivasi akademik siswa tercermin dalam proses pembelajaran, di mana mereka terlihat masih berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi, atau bahkan tidak memperhatikan pelajaran dan lebih tertarik pada aktivitas mereka sendiri. Oleh karena itu, kemungkinan besar siswa tidak sepenuhnya memahami materi yang diajarkan. Andeka et al. (2021) "Kurangnya motivasi belajar pada proses pembelajaran menyebabkan kemampuan akademis yang kurang baik pada siswa, yang berpengaruh pada hasil nilai yang mereka dapatkan. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru". Pada akhirnya siswa tersebut mendapatkan hasil belajar ekonomi yang rendah dan harus melakukan ujian ulang (remidi). Hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Surabaya ini mengacu pada pencapaian atau prestasi siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep ekonomi yang diajarkan dalam kurikulum di sekolah.

Keberhasilan belajar siswa tercermin dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan ketuntasan belajar. Kumalasari & Kasidi (2021), "Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan batas prestasi siswa yang harus dilampaui, sehingga siswa tersebut dikatakan berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah". Berdasarkan data lapangan, ditemukan bahwa 56% dari nilai ulangan harian siswa dalam mata pelajaran ekonomi masih di bawah standar ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah sebesar 72. Jika situasi ini tidak ditangani, bisa berdampak negatif bagi siswa dan institusi pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar siswa harus menjadi prioritas utama yang terus diupayakan.

Dari beberapa penelitian terdahulu mengindikasikan riset gap berupa inkonsistensi atau perbedaan penelitian dengan fenomena yang ada dan berdasarkan data lapangan, maka penelitian ini mengeksplorasi apakah *self-efficacy* akademik dan motivasi akademik berpengaruh pada hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 12 Surabaya sebagai *novelty* atau kebaruan dalam penelitian. Sehingga penelitian ini akan menganalisis "Hubungan *Self-efficacy* Akademik dan Motivasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Surabaya".

***Self-efficacy* Akademik**

Bandura (1997) "*self-efficacy* akademik sebagai keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian tertentu". *Self-efficacy* akademik mengacu pada keyakinan individu bahwa mereka dapat berhasil melakukan tugas akademik yang diberikan pada tingkat yang ditentukan. Siswa terlibat dalam tugas dan aktivitas, menafsirkan hasil tindakan mereka, menggunakan interpretasi ini untuk mengembangkan keyakinan tentang kemampuan mereka untuk terlibat dalam tugas atau aktivitas (Schunk, 1991). Dapat dinyatakan bahwa *self-efficacy* akademik merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, menghadapi tantangan belajar, dan mencapai tujuan pendidikan atau akademik.

Bandura (1997) mengungkapkan bahwa perbedaan *self-efficacy* akademik pada setiap individu terletak pada tiga komponen, yaitu: (1) tingkat kesulitan tugas (*magnitude*): yang mengacu pada seberapa sulitnya tugas yang dihadapi oleh individu; (2) kekuatan keyakinan (*strength):* berkaitan dengan seberapa kuatnya keyakinan seseorang atas kemampuannya; dan (3) generalitas (*generality)*: berkaitan dengan seberapa luasnya area perilaku di mana seseorang merasa percaya diri terhadap kemampuannya.

Rizkiana, (2017) "*self efficacy* memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan prestasi siswa. Namun, dalam praktiknya di dunia pendidikan, pencapaian hasil belajar seringkali tidak mencukupi karena banyak siswa yang masih kurang percaya diri, tidak yakin akan kemampuan mereka sendiri, atau menerima nasib dengan pasrah.". Seseorang biasanya cenderung melakukan tindakan yang mereka percaya bisa mereka lakukan dan menghindari hal-hal yang mereka anggap tidak bisa mereka lakukan (Bandura, 1977). Ketika siswa menyelesaikan tugas, mereka menerima umpan balik dari diri mereka sendiri, sementara kemajuan belajar siswa lain memberikan umpan balik yang dapat meningkatkan *self-efficacy* dan memperkuat motivasi, yang kemudian meningkatkan prestasi (Schunk & DiBenedetto, 2020). Oleh karena itu, studi ini menduga *self-efficacy* akademik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Motivasi Akademik

Menurut Wigfield & Eccles (2000) motivasi akademik melibatkan seberapa besar individu tertarik dan terlibat dalam aktivitas akademik, termasuk persepsi mereka tentang pentingnya keberhasilan dalam bidang pendidikan. Zimmerman (2000) "motivasi akademik mencakup keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk mencapai tujuan akademis tertentu dan dorongan untuk menggunakan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut". Dapat disimpulkan bahwa motivasi akademik merupakan dorongan atau keinginan seseorang untuk belajar, berprestasi, memiliki ambisi untuk mencapai tujuan-tujuan belajarnya, keinginan untuk memperoleh pengetahuan, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan akademik.

Dari beberapa literatur faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi akademik dapat bervariasi dan melibatkan berbagai aspek, diantaranya: (1) Tujuan individu: Tujuan-tujuan yang diinginkan, meliputi semangat dan terarah yang kuat dalam mencapai prestasi yang memuaskan atau pencapaian cita-cita (Faristin et al., 2023). (2) Kepercayaan diri: Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam tugas-tugas akademik tertentu (Lestari et al., 2023). (3) Minat terhadap materi pelajaran: Tingkat ketertarikan dan keinginan siswa terhadap subjek tertentu atau topik dalam pembelajaran (Rahmawati, 2016). (4) Penghargaan dan pujian: Penerimaan dan apresiasi dari lingkungan sekitar, termasuk pengakuan dari guru atau rekan sebaya atas usaha dan prestasi siswa (Lutfiwati, 2020). (5) Lingkungan pendidikan: Faktor-faktor lingkungan seperti kualitas pengajaran, dukungan sosial dari guru dan rekan sebaya, serta ketersediaan sumber daya pendidikan (Andeka et al., 2021).

Saat siswa menyelesaikan tugas, mereka memberikan umpan balik kepada diri sendiri, sementara yang lain menerima umpan balik aktif terkait kemajuan belajar, yang pada gilirannya meningkatkan *self-efficacy* dan mendorong motivasi serta pencapaian yang berkelanjutan (Schunk & DiBenedetto, 2020). Prestasi akademik merupakan motivasi utama pendorong siswa dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, studi ini menduga bahwa tingkat motivasi akademik bisa berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil Belajar Ekonomi

Winarso (2016) "hasil belajar terdiri dari dua kata, dan hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk menunjukkan hasil belajar yang optimal, dengan artian setiap kegiatan tidak lepas dari pengertian belajar". *Outcome* adalah hasil yang dicapai dari upaya yang telah dilakukan dan dilakukan atau dalam pengertian lebih singkatnya hasil adalah hasil yang telah dicapai (*done and done*). Sedangkan Adam, (2006) "hasil pembelajaran adalah deskripsi tertulis tentang pencapaian yang diharapkan dari siswa yang berhasil menyelesaikan modul atau unit kursus, atau mencapai kualifikasi tertentu". Hasil belajar mengacu pada kemajuan atau pencapaian yang diperoleh seseorang dari proses pembelajaran atau pendidikan. Ini mencakup pemahaman materi pelajaran, pengetahuan yang diperoleh, keterampilan yang dikembangkan, serta perubahan-perubahan perilaku atau sikap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman belajar (Bukowski et al., 2000).

Hasil pembelajaran bisa dikelompokkan ke dalam tiga domain utama, yang dikenal sebagai Taksonomi Bloom (Krathwohl et al., 1954). Pertama, domain kognitif (*cognitive*) menitikberatkan pada pengingatan atau pengulangan informasi yang telah dipelajari, serta tujuan yang melibatkan penyelesaian berbagai tugas pengetahuan di mana seseorang harus mengidentifikasi masalah yang signifikan dan kemudian menyusun kembali materi yang telah diberikan atau menggabungkannya dengan ide, metode, atau prosedur yang telah dipelajari sebelumnya. Kedua, domain afektif (*affective*) menargetkan perasaan, emosi, serta tingkat penerimaan atau penolakan. Ketiga, domain psikomotor (*psychomotor*) menitikberatkan pada beberapa keterampilan otot atau motorik, manipulasi bahan dan objek, atau tindakan-tindakan yang memerlukan koordinasi yang berhubungan dengan saraf dan otot.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran mencakup pemahaman dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh guru sering kali digunakan untuk menilai keberhasilan siswa dalam proses tersebut. Ini mencakup pemahaman mereka tentang materi pelajaran, keterampilan yang diperoleh, dan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang relevan. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh dalam mata pelajaran ekonomi, maka hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut kemungkinan akan lebih baik. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep ekonomi, siswa akan lebih mampu untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi dalam analisis, pemecahan masalah, dan situasi kehidupan nyata. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dalam mata pelajaran ekonomi dapat membantu meningkatkan kinerja dan pencapaian belajar siswa dalam bidang tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan penggunaan angka, statistik, dan pengujian hipotesis untuk menjelaskan fenomena, mengidentifikasi pola, atau memahami hubungan antar variabel (Salkind, 2010).

Metode analisis kuantitatif deskriptif digunakan untuk menilai pengaruh *self-efficacy* akademik dan motivasi akademik terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas X SMA Negeri 12 Surabaya, dengan total 365 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode pengambilan sampel *Slovin*, dan jumlah sampel yang ditentukan adalah 191. Sampel dipilih secara acak melalui metode *Simple Random Sampling*, yang tidak mempertimbangkan strata atau karakteristik spesifik dari populasi yang diambil sampelnya (Salkind, 2010). Sumber data utama adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner dirancang untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan cara yang paling reliabel dan valid (Taherdoost, 2018). Kuesioner tersebut bersifat tertutup, dengan pilihan jawaban skala *likert* yang memberikan daftar alternatif seimbang yang dapat dipilih penilai untuk menunjukkan respons terhadap pernyataan atau pertanyaan (Salkind, 2010).

Total instrumen penelitian ini adalah 19 pernyataan, yang terbagi menjadi 7 pernyataan terkait *self-efficacy* akademik dan 12 pernyataan terkait motivasi akademik. Variabel hasil belajar ekonomi diukur melalui tes Sumatif Tengah Semester (STS) yang diberlakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Surabaya. Setelah pengisian kuesioner, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keabsahan dan keandalan instrumen yang digunakan. Data yang terhimpun akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda, sebuah metode yang digunakan untuk mengevaluasi bagaimana dua atau lebih variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, teknik analisis regresi linier berganda diterapkan. Untuk memahami keterkaitan tersebut, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \mathit{a} + b1X1 + b2X2 + \mathit{e}}$$

Dimana:
- Y : Hasil Belajar
- *a* : Konstanta
- X1 : *Self-efficacy* akademik
- X2 : Motivasi akademik
- b1 & b2 : Koefisen regresi
- *E* : Residual/*error*

Sebelum menganalisis data menggunakan regresi linier berganda, langkah pertama adalah melakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah itu, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 0,05, menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum mengumpulkan data, instrumen penelitian ini telah melewati uji validitas dan reliabilitas terhadap pernyataan dalam kuesioner *self-efficacy* akademik dan motivasi akademik. Sejumlah 30 siswa kelas X SMA Negeri 12 Surabaya di luar sampel digunakan sebagai responden untuk mengukur validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas pada kuesioner *self-efficacy* akademik dan motivasi akademik menunjukkan bahwa dari total 19 pernyataan, semuanya dapat dianggap valid karena nilai r-hitungnya > 0,361.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melaksanakan analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan pengujian normalitas untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji normalitas. Jika nilai signifikansi (*sig*.) > 0,05, maka data penelitian dianggap memiliki distribusi normal, dan sebaliknya. Hasil pengujian normalitas data penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan data dalam Tabel 1, uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal karena nilai tersebut melebihi nilai signifikansi 0,05, yaitu 0,200 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis dalam model regresi ini dapat diteruskan.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		191
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.62709669
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.029
Test Statistic		.046

Asymp. Sig. (2-tailed)[c]	.200[d]

Sumber: Data Diolah 2024

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menemukan hubungan antara beberapa variabel independen dan variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, analisis tersebut bertujuan untuk memahami bagaimana *self-efficacy* akademik dan motivasi akademik mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa. Berikut adalah hasil dari analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan oleh peneliti yang dapat dilihat pada tabel 2.

Dari hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 2, didapatkan persamaan regresi berganda Y = 82.253 + 2.396 X1 – 3.426 X2 + *e*. Dalam persamaan regresi ini, terdapat beberapa komponen yang memiliki makna sebagai berikut:

a) Nilai konstanta (*a*) adalah 82.253. Ini berarti jika nilai variabel *self-efficacy* akademik (X1) dan variabel motivasi akademik (X2) sama-sama 0, maka hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 12 Surabaya akan menjadi 82.253.
b) Koefisien regresi untuk variabel *self-efficacy* akademik (X1) adalah 2.396. Artinya, jika variabel *self-efficacy* akademik meningkat sebesar 1 poin dan variabel motivasi akademik tetap, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 2.396. Hubungan ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara *self-efficacy* akademik dan hasil belajar, sehingga ketika nilai X1 meningkat, nilai Y juga akan meningkat, dan sebaliknya.
c) Koefisien regresi untuk variabel motivasi akademik (X2) adalah -3.426. Ini mengindikasikan bahwa jika variabel motivasi akademik meningkat sebesar 1 poin dan variabel *self-efficacy* akademik tetap, maka hasil belajar akan menurun sebesar 3.426. Hubungan ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara motivasi akademik dan hasil belajar, sehingga ketika nilai X2 meningkat, nilai Y akan menurun, dan sebaliknya.

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	82.253	.344		238.789	.000
	Self-Efficacy Akademik	2.396	.285	1.585	8.409	.000
	Motivasi Akademik	-3.426	.287	-2.253	-11.951	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Diolah 2024

Uji Hipotesis

Uji t

Setelah melalui tahap pengujian normalitas dan analisis regresi linier berganda, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (*R-square*). Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, yaitu 8,409 > 1,972, dengan nilai signifikansi pada variabel *self-efficacy* akademik sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* akademik memiliki pengaruh secara parsial terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, H0 ditolak dan H1 diterima. Selain itu, diperoleh nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel, yaitu 11,951 > 1,972, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 pada variabel motivasi akademik, menunjukkan bahwa motivasi akademik juga memiliki pengaruh secara parsial terhadap hasil belajar. Dengan demikian, H0 ditolak dan H2 diterima.

Uji F

Dari tabel 4, hasil uji F diketahui bahwa nilai F-hitung > F-tabel dengan hasil 167.559 > 3.04 dan nilai *sig*. sebesar 0,000 < 0,05 yang menunjukkan hasil bahwa *self-efficacy* akademik dan motivasi akademik secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar. Sehingga H0 ditolak dan H3 diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan data pada tabel 5, terlihat bahwa nilai *R-Square* mencapai 0,641 atau setara dengan 64,1%. Ini menandakan bahwa terdapat pengaruh simultan dari *self-efficacy* akademik dan motivasi akademik terhadap hasil belajar ekonomi siswa sebesar 64,1%. Sisanya, sekitar 35,9%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.

1	(Constant)	82.253	.344		238.789	.000
	Self-Efficacy Akademik	2.396	.285	1.585	8.409	.000
	Motivasi Akademik	-3.426	.287	-2.253	-11.951	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Diolah 2024

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2337.464	2	1168.732	167.559	.000[b]
	Residual	1311.311	188	6.975		
	Total	3648.775	190			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Akademik, *Self-Efficacy* Akademik

Sumber: Data Diolah 2024

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800[a]	.641	.637	2.64103

a. Predictors: (Constant), Motivasi Akademik, S*elf-Efficacy* Akademik

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Diolah 2024

Pembahasan

Pengaruh *Self-Efficacy* Akademik terhadap Hasil Belajar

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara *self-efficacy* akademik dengan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 12 Surabaya yang ditunjukkan dari adanya kenaikan dalam tingkat *self-efficacy* akademik siswa secara signifikan berhubungan dengan peningkatan yang signifikan pula dalam hasil belajar ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy* akademik siswa, semakin besar peluang mereka untuk mencapai prestasi belajar ekonomi yang lebih baik. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Handayani & Sholikhah (2021); Hidayat & Perdana (2019); Ningrum & Rahmawati (2022); dan Tarumasely (2021). Hal ini mengindikasi bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan akademik mereka secara positif memengaruhi pencapaian hasil belajar mereka. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Subkti & Kurniawan (2022) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara *self-efficacy* akademik dan hasil belajar. Kemungkinan rendahnya *self efficacy* bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya kemandirian belajar siswa, yang masih bergantung pada bantuan teman atau guru serta kurangnya pemanfaatan sumber belajar yang tersedia. Hal ini menyebabkan kurangnya interaksi antara *self-efficacy* dan hasil belajar (Imama & Rochmawati, 2021).

Ningsih & Hayati, (2020) "*self-efficacy* memainkan peran penting dalam pencapaian hasil belajar siswa dengan merujuk pada keyakinan mereka dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi tantangan tanpa membandingkan diri dengan orang lain. Ini memungkinkan mereka untuk meraih sukses dalam prestasi belajar dengan memiliki keyakinan terhadap upaya yang mereka lakukan, keputusan yang mereka ambil, dan tingkat ketekunan yang mereka tunjukkan". Siswa yang memiliki keyakinan diri tinggi dalam hasil belajar telah terbukti mampu mengatasi tugas-tugas akademik yang menantang dan menjalani kehidupan sekolah dengan lebih efisien (Allari et al. (2020); & Doménech-Betoret et al. (2017). Keyakinan pada kemampuan mereka dalam menghadapi tugas-tugas akademik dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Misalnya, mendapatkan dukungan saat bekerja sama dalam tugas atau berpartisipasi dalam diskusi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru bisa meningkatkan

keyakinan siswa akan kemampuannya untuk berhasil menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Pengaruh Motivasi Akademik terhadap Hasil Belajar

Penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan dan negatif antara motivasi akademik dan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Surabaya. Artinya, semakin tinggi tingkat motivasi akademik siswa, semakin rendah kemungkinan mereka mencapai hasil belajar ekonomi yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya motivasi akademik dapat memiliki dampak negatif terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini konsisten dengan temuan Rahmania & Wahyuni (2022), yang menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar tergolong rendah. Dengan kata lain, meskipun motivasi memiliki dampak yang signifikan, tingkat signifikansinya relatif rendah. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Astiti et al. (2021), yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Semesntara itu, penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Anggryawan (2019); Matsani & Rafsanjani (2021); Purbiyanto & Rustiana (2018); dan Sholihah & Kurniawan (2016), menunjukkan bahwa motivasi akademik berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat motivasi akademik siswa, semakin besar kemungkinan mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa motivasi akademik yang kuat dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Menurut Eccles et al. (1993), siswa mungkin tidak memiliki minat atau antusiasme yang cukup terhadap mata pelajaran tertentu, yang dapat mengurangi motivasi mereka untuk belajar dan berdampak negatif terhadap hasil belajar. Misalnya, mereka mungkin merasa kurang tertarik pada mata pelajaran seperti ekonomi karena kurangnya relevansi atau daya tarik subjek tersebut bagi mereka. Tingkat kesulitan materi ekonomi yang dihadapi oleh siswa mungkin menjadi faktor penyebab motivasi yang rendah. Jika siswa merasa materi tersebut sulit dipahami, mereka mungkin menjadi frustrasi dan kehilangan motivasi untuk belajar.

Pengaruh *Self-Efficacy* Akademik dan Motivasi Akademik terhadap Hasil Belajar

Hasil uji F menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan dari *self-efficacy* akademik dan motivasi akademik terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 12 Surabaya. Temuan ini menegaskan bahwa baik *self-efficacy* akademik maupun motivasi akademik berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi saat keduanya dimasukkan dalam model regresi. Dengan kata lain, saat kedua variabel ini dimasukkan bersama-sama, keduanya berperan penting dalam menjelaskan variasi atau perbedaan dalam hasil belajar ekonomi siswa. Artinya, tingkat *self-efficacy* akademik yang tinggi dan motivasi akademik yang kuat secara bersama-sama memengaruhi pencapaian hasil belajar ekonomi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri terhadap kemampuan akademik dan dorongan untuk mencapai tujuan akademik masing-masing memiliki dampak penting dalam membentuk hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Havifa Nurhijatina & Rosikh (2022); Monika & Adman (2017); dan Teguh Pambudi et al. (2022).

Oktavia & Wiyono, (2020) "adanya motivasi akademik akan membuat siswa melakukan tindakan untuk meningkatkan prestasi yang dimilikinya dengan *self-efficacy* akademik dalam pencapaian tujuan". Dengan adanya temuan ini, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa, penting untuk memperhatikan dan memperkuat kedua faktor ini: *self-efficacy* akademik dan motivasi akademik. Namun tidak menutup kemungkina juga bahwa meningkatkan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti lingkungan belajar, lingungan keluarga, kemandirian belajar, disiplin belajar, fasilitas belajar, *self regulated,* dan sosial ekonomi keluarga. Prestasi belajar sangat krusial karena merupakan penanda keberhasilan pendidikan yang bermutu.

SIMPULAN

Bersumber pada hasil penelitian maka dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Secara persial memiliki pengaruh signifikan positif antara *self-efficacy* akademik dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 12 Surabaya. Tingkat *self-efficacy* akademik yang tinggi akan berkontribusi positif terhadap hasil belajar ekonomi. Artinya, siswa yang yakin akan kemampuan mereka untuk belajar dan mencapai tujuan akademik akan cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran ekonomi. (2) Secara persial memiliki pengaruh signifikan negatif antara motivasi akademik dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 12 Surabaya. Tingkat motivasi akademik yang tinggi akan berkontribusi negatif terhadap hasil belajar ekonomi. Meskipun motivasi akademik pada dasarnya penting untuk mencapai hasil belajar yang baik, tingkat motivasi yang terlalu tinggi atau tidak seimbang juga dapat memiliki dampak negatif pada hasil belajar ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya menjaga keseimbangan antara motivasi yang tinggi dengan upaya pembelajaran yang efektif dan efisien. (3) Secara simultan menyatakan bahwa baik *self-efficacy* akademik maupun motivasi akademik memiliki pengaruh yang bersifat simultan terhadap hasil belajar

ekonomi. Artinya, dalam analisis yang dilakukan secara bersama-sama, kedua faktor ini diharapkan dapat menjelaskan sebagian besar variabilitas dalam hasil belajar ekonomi siswa. Sehingga perlu adanya pendekatan pembelajaran yang tepat, yang tidak hanya memperhatikan motivasi atau keyakinan diri siswa secara terpisah, tetapi juga mempertimbangkan interaksi kompleks antara keduanya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan guru dan institusi pendidikan dapat mengembangkan strategi dalam memperkuat *self-efficacy* akademik siswa terhadap kemampuan mereka untuk belajar dan meningkatkan hasil belajarnya sesuai dengan tujuan akademik. Serta perlu adanya kesadaran terhadap keseimbangan yang tepat dalam motivasi akademik. Meskipun motivasi yang tinggi penting, tingkat motivasi yang terlalu tinggi juga dapat memiliki dampak negatif pada hasil belajar. Sehingga guru perlu memahami dan memonitor tingkat motivasi siswa secara berkala untuk mencegah dampak negatifnya.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan satu metode pengukuran untuk hasil belajar ekonomi, yaitu nilai STS (Sumatif Tengah Semester), yang hanya mencerminkan hasil belajar siswa selama setengah semester. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan berbagai metode pengukuran, seperti tes tertulis, presentasi, atau tugas kelompok, untuk menilai pemahaman, penerapan, dan kemampuan analisis siswa dalam bidang ekonomi, sehingga pengukurannya menjadi lebih valid. Penelitian ini juga terbatas karena dilakukan hanya di satu sekolah, yang berpotensi menghasilkan perbedaan dalam hasil penelitian jika dilakukan di sekolah lain, tidak mempertimbangkan perbedaan gender dalam sampel penelitian, dan hanya menggunakan dua variabel yang mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan sampel dari berbagai sekolah, dapat memperhitungkan faktor gender karena ada kemungkinan hasil yang berbeda antara siswa perempuan atau laki-laki, dan penelitian mendatang disarankan untuk mengeskplor serta menambahkan variabel lain untuk terus meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, S. (2006). An introduction to learning outcomes. *Artificial Intelligence Review*, 1–24. https://doi.org/10.1007/BF00140398

Allari, R. S., Atout, M., & Hasan, A. A. H. (2020). The value of caring behavior and its impact on students' self-efficacy: Perceptions of undergraduate nursing students. *Nursing Forum*, *55*(2), 259–266. https://doi.org/10.1111/nuf.12424

Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung. *Consilium: Education and Counseling Journal*, *1*(2), 193. https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1179

Anggryawan, I. H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *7*(3), 71–75. https://doi.org/10.26740/jupe.v7n3.p71-75

Anitasari, A., Pandansari, O., Susanti, R., Kurniawati, K., & Aziz, A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *14*(1), 82–90. https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.37661

Annauval, A. R., & Ghofur, M. A. (2021). Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5), 2114–2122.

Aprillianti, S. W., & Dewi, D. K. (2022). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Prestasi Belajar pada siswa di SMA X. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, *13*(2), 195–213.

Arslantaş, S. (2021). An Investigation of Preservice Teachers' Academic Self-Efficacy and Academic Motivation. *International Journal of Modern Education Studies*, *5*(1), 146. https://doi.org/10.51383/ijonmes.2021.95

Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, *26*(2), 193. https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688

Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, *84*(2), 191–215. https://doi.org/10.1016/0146-6402(78)90002-4

Bandura, A. (1997). Albert Bandura Self-Efficacy: The Exercise of Control. In *Contemporary Psychology*.

Bukowski, W. M., Sippola, L. K., & Newcomb, A. F. (2000). Variations in patterns of attraction to same- and other-sex peers during early adolescence. *Developmental psychology*, *36*(2), 147–154. https://doi.org/10.1037/0012-1649.36.2.147

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, *11*(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01

Doménech-Betoret, F., Abellán-Roselló, L., & Gómez-Artiga, A. (2017). Self-efficacy, satisfaction, and academic achievement: The mediator role of students' expectancy-value beliefs. *Frontiers in Psychology*, *8*(JUL), 1–12. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01193

Eccles, J., Wigfield, A., Harold, R. D., & Blumenfeld, P. (1993). Age and gender differences in children's self- and task perceptions during elementary school. *Child Development*, *64*(3), 830–847.

Efriza, R., Caska, C., & Makhdalena, M. (2020). Analysis of Factors Affecting Student Learning Achievement of Social Sciences Subjects in Muhammadiyah Middle School Rokan Hulu Regency. *Journal of*

Educational Sciences, *4*(3), 529. https://doi.org/10.31258/jes.4.3.p.529-540

Fadilah, R. N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh efikasi diri siswa terhadap hasil belajar ekonomi dalam pembelajaran daring. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, *16*(3), 581–588. https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12978

Faristin, V. A., Ismanto, H. S., & Venty. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students' Learning Motivation. *PGRI Semarang;*, *24*(024), 8316377.

Gunawan, Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*. *12*(1), 14–22.

Handayani, S., & Sholikhah, N. (2021). Pengaruh Antara Self Efficacy Dan Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 1373–1382. Diambil dari https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/553

Havifa Nurhijatina, & Rosikh, A. (2022). Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Nw Kawo. *Jurnal PGMI*, *14*(2), 197–213.

Hidayat, A., & Perdana, F. J. (2019). Pengaruh Self-Efficacy Dan Self-Esteem Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, *4*(12), 2548–1398.

Imama, H. N., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Efektivitas Pembelajaran dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Praktikum Akuntansi dengan Self-Efficacy sebagai Moderasi. *Akuntabel*, *18*(3), 435–443. Diambil dari https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/10083%0Ahttps://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/download/10083/1402

Julyanti, E. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, *7*(1), 7–11. https://doi.org/10.36987/jpms.v7i1.1942

Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook II: Affective Domain*. Logman Inc.

Kumalasari, R., & Kasidi, K. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, *2*(2), 69. https://doi.org/10.31331/jeee.v2i2.1923

Lestari, P., Gutji, N., & Yaksa, A. R. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Adhyaksa I Jambi. *Innovative: Journal Of Social Science Research* , *3*(3), 9027–9039.

Lutfiwati, S. (2020). Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, *10*(1), 54–63. Diambil dari http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh

Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). *Peran Kemandirian Belajar dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring*. *13*(1).

Monika, & Adman. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *2*(2), 219–226. https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111

Ningrum, P., & Rahmawati, R. D. (2022). Pengaruh self efficacy terhadap prestasi belajar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(117), 41–47.

Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika (The Impact Of Self-Efficacy On Mathematics Learning Processes and Outcomes). *Journal on Teacher Education*, *1*(2), 26–32. https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.514

Nizaar, M. (2017). Perilaku Mencontek Sebagai Indikasi Gagalnya Efikasi Diri (Self Efficacy) Anak Dalam Pembelajaran. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, *1*(1), 27. https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1577

Oktavia, I. D. A., & Wiyono, B. D. (2020). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Self-Efficacy Akademik dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 33 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, *11*(4), 491–506. Diambil dari https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/33953/30297

Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka. *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *2*(1), 146–167.

Purbiyanto, R., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, *7*(1), 341–361.

Rahmania, N., & Wahyuni, N. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dikelas III SDS Muhammadiyah 06 Tebet. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, *7*(2), 176. https://doi.org/10.33394/jtp.v7i2.5441

Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma N 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, *5*(4), 326–336.

Rizkiana, A. (2017). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Berprestasi (MAWAPRES) STKIP PGRI Bangkalan. *EQUILIBRIUM*, *5*(2), 117–122.

Rusli, M., Degeng, N. S., Setyosari, P., & Sulton. (2021). Peer teaching: Students teaching students to increase academic performance. *Teaching Theology and Religion*, *24*(1), 17–27. https://doi.org/10.1111/teth.12549

Salkind, N. J. (2010). Encyclopedia of Research Design. In N. J. Salkind, B. B. Frey, & K. R. Teasdale (Ed.),

Deciphering Global Epidemics. SAGE Publications, Inc.

Salsabila, Y., Harahap, A. A. S., Fitria, N., & Harahap, N. D. (2023). Pengaruh Perkembangan Kemampuan Pada Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, *3*(1). https://doi.org/10.58432/algebra.v3i1.741

Sari, D. P., Yana, Y., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, *13*(1), 1–11. https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.872

Schunk, D. H. (1991). Self-Efficacy and Academic Motivation. *Educational Psychologist*, *26*(3–4), 207–231. https://doi.org/10.1080/00461520.1991.9653133

Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and Social Cognitive Theory. *Contemporary Educational Psychology*, *60*, 101832. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832

Sholihah, A., & Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *4*(3), 1–5.

Sihaloho, L. (2018). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri Se-Kota Bandung. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, *4*(1), 62. https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.5671

Siregar, A. N. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Sipirok Tahun Pelajaran 2022-2023. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(2), 55–59. https://doi.org/10.55681/primer.v1i2.48

Subekti, G. M. T., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pengaruh Self Regulated Learning, Self Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMANISDA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, *7*(2), 108–121.

Sudwiarrum, D. A., Nuryana, & Puspitasari, R. (2021). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa. *Jurnal Edueksos*, *X*(2), 294–309.

Susanti, T. (2016). Hubungan self efficacy dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam terpadu. *IJER (Indonesian Journal of Educational Research)*, *1*(1), 34. https://doi.org/10.30631/ijer.v1i1.9

Syaifuddin, A., Karimah, S., & Mardhiyana, D. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP. *Geomath*, *3*(2), 63. https://doi.org/10.55171/geomath.v3i2.880

Taherdoost, H. (2018). Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. *SSRN Electronic Journal*, *5*(3), 28–36. https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040

Tarumasely, Y. (2021). Pengaruh Self Regulated Learning Dan Self Efficacy Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*, *8*(1), 71–80.

Teguh Pambudi, Y., Widorotama, A., Syakur Fahri, A., & Miftakhul Farkhan, M. (2022). Korelasi Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani. *Jurnal Porkes*, *5*(1), 158–167. https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5350

Utari, A., & Senen, S. H. (2018). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, *2*(1), 1–9. https://doi.org/10.30599/utility.v2i1.279

Valentin, R. R., & Hadi, N. U. (2018). Analisis Keyakinan Diri (Self Efficacy) Akademik Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, *12*(1), 142. https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.7749

Wigfield, A., & Eccles, J. S. (2000). Expectancy-value theory of achievement motivation. *Contemporary Educational Psychology*, *25*(1), 68–81. https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1015

Wijaya, O. P., & Bukhori, I. (2017). Effect of Learning Motivation, Family Factor, School Factor, and Community Factor on Student Learning Outcomes on Productive Subjects. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, *3*(3), 192–202. https://doi.org/10.17977/um003v3i32017p192

Winarso, W. (2016). Assessing the readiness of student learning activity and learning outcome. *Jurnal Pencerahan*, *10*(2), 81–94.

Zimmerman, B. J. (2000). Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn. *Contemporary Educational Psychology*, *25*(1), 82–91. https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016